

**EKSISTENSI KOMITE SEKOLAH DALAM Mendukung
PENYELENGARAAN Pendidikan Di Pesantren
NAHDATUL ULUM KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**HELMIAH
NIM. 10411024111**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

**EKSISTENSI KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG
PENYELENGARAAN PENDIDIKAN DI PESANTREN
NAHDATUL ULUM KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd. I)



Oleh

**HELMIAH
NIM. 10411024111**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Helmiah (2009) : Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab persoalan eksistensi komite sekolah yang berada di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang merupakan partner sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Melalui komite sekolah, orang tua atau masyarakat dapat menyalurkan inspirasinya atau ide-ide demi kemajuan sekolah, namun berdasarkan hasil pengamatan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terhadap fungsi dan peran komite sekolah, ditemukan gejala fenomena sebagai berikut:

1. Adanya sebagian orang tua yang termasuk dalam komite sekolah yang tidak mengetahui mengenai penggunaan dana operasional sekolah.
2. Minimnya peran serta komite sekolah dalam pengelolaan program BOS.
3. Belum terlihat secara memadai adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua murid terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan para anggota komite di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, yang berjumlah 31 orang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik angket

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong cukup tinggi. Namun meskipun secara umum eksistensi komite sekolah tergolong cukup tinggi, masih banyak aspek yang belum dilaksanakan oleh komite sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat sering sebesar 11.8%, dan yang menyatakan sering sebesar 51.8%, responden yang menyatakan jarang sebesar 28.1%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 8.3%. Jika digabungkan jawaban sering dan jarang (SS + SR) berarti sebesar (11,8%+51,8%) sebesar 63,6% responden dan tergolong cukup. Maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dari skor rata-rata dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup. Artinya bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pendidikan sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya.

Faktor yang mempengaruhi Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah aspek memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi.

ملخص

حلميه (٢٠٠٩) : الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار.

هذا البحث يرج الإجابة عن الأسئلة الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار، هو كأصحابه المدرسة في الدوافع ان تحفل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار. بالكوميث هذه المدرسة، الولدنا و المجتمع يستطيع ان يوصل الفكرهم هذا لتطور المدرسة، ولذلك بناء على الحصول مناظر في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار على وظيف والوسائل كوميث المدرسة فوجد الظواهر فيمايلي :

١. بعض الولدين الذي تدخل في كوميث المدرسة لا يعرف عن استعمال النقود او فرسيونت المدرسة

٢. ناقص الوسائل كوميث المدرسة في تنظم تلاتيب بوس.

٣. لم ينظر المشاركة بين المدرسة بالولدين تلاميذ خصوصا في التطور الموصلات التربية أهداف هذا البحث هو لمعرفة الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار.

أفراد في هذا البحث هو المنظم و أعضائهم كوميث المدرسة بالدوافع في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار، عددهم ٣١ انفرا. هذا البحث باستعمال طريقة الإستبيان. بناء على تحليل البيانات، يعرف ان الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار تدل على كافي كرتفع او مقبول. ولذلك في العام الوجود كوميث المدرسة تدل على كافي مرتفع او المقبول، كيثر العمل لو يعمل عند كوميث المدرسة. هذا يستطيع ان ينظر من الإجابة ان يقول دائما جدا بقدر ٨٤،١١ % ، و ان يقول دائما بقدر ١٥،٨ %، ان يقول نادرا بقدر ٣،٨ % . إذا كان يجتمع الإجابة دائما ز نادرا (س + س ر) بمعنى (٨٤،١١ % + ٨،٥١ %) بقدر ٦٤،٦٣ % رسفندين تدل على مقبول. ومن هذا البيانات السابقة يستطيع ان تخلص ان الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار تدل على مقبول. بمعنى ان الوجود كوميث المدرسة بالدوافع ان يحليل التربية في المعهد نحدة العلوم ناحية تافع منطقة كمبار في تنفيذ التربية قد يحتفل ولو كان لم كاملا.

ABSTRACT

Helmia (2009) : Existence school committee in supporting education management in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

This Research directed towards answer problem existence school committee that reside in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, that is partner school in supporting education execution in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pass by school committee, old fellow or society can channel its inspiration or ideas to school progress, nevertheless base perception result in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar to function and role of school committee, found phenomenon symptom as follows:

1. Existence of old some people those included in school committee that not know hit the usage of fund of school operational.
2. Ist minim role and school committee in management of BOS program.
3. Have not yet seen in acceptable existence of cooperation between school and pupil old fellow especially in development of education facilities and basic facilities.

This Research bent on to know existence school committee in supporting education management in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Subject in research this is the official member and members committee in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, that amount to 31 people. Research is conducted by using questionnaire technique.

Base result of data analysis, know that existence school committee in supporting management education in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar is pertained high enough. Nevertheless though in general existence school committee is pertained high enough, still much uncommitted aspects by school committee. This condition are seen from responder answer that state very often as high as 11.8%, and that state often as high as 51.8%, responder that state seldom as high as 28.1%, whereas that state never as high as 8.3%. If joined answer often and seldom (SS+SR) mean as big as (11,8%+51,8%) as high as 63,6% responder and pertained enough. Then from above mentioned data can be concluded that existence school committee in supporting education management in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar from each aspect from average score seen from average score pertained enough. That means that existence school committee in supporting management education in Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar at education execution has been executed although have not yet fully.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I	PENDAHULUAN 1
	A. Latar Belakang Masalah 1
	B. Penjelasan Istilah..... 4
	C. Permasalahan..... 5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II	KAJIAN TEORI..... 8
	A. Konsep Teoritis 10
	B. Penelitian yang Relevan..... 19
	C. Konsep Operasional 20
BAB III	METODE PENELITIAN 21
	A. Waktu dan Tempat Penelitian 21
	B. Subjek dan Objek Penelitian 21
	C. Populasi dan Sampel 21
	D. Teknik Pengumpulan Data 22
	E. Teknik Analisis Data 23
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN..... 26
	A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian 26
	B. Penyajian Data 30

	C. Analisis Data	47
BAB V	PENUTUP	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran-saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut menyelenggarakan pembelajaran. Lembaga ini berfungsi mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut Sudjoko yang dikutip oleh Samsul Nizar mengemukakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kyai atau guru mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Dengan demikian, dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren, sekurang-kurangnya memiliki unsur-unsur: kiai atau guru, santri atau siswa, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri atau siswa serta kitab-kitab klasik sebagai sumber atau bahan pelajaran.¹

Pembinaan pendidikan agama di pesantren sesungguhnya merupakan tugas bersama semua orang agar benar-benar mencapai sasaran, yaitu membentuk kepribadian yang benar-benar kukuh dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan itu dalam kehidupan kesehariannya. Pendidikan agama di sekolah dan madrasah pada

¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2007, h. 290

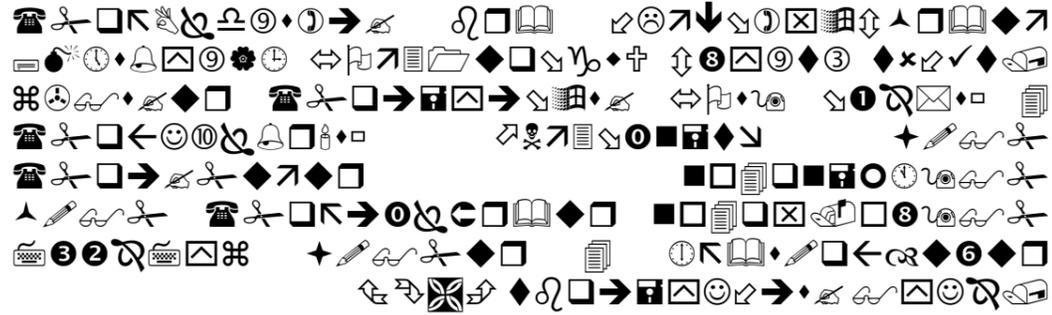
hakikatnya adalah bagaimana menghantarkan subjek didik ke pintu gerbang terbentuknya kepribadian itu. Maka untuk mencapai sasaran yang diharapkan peran komite sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan.

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah yang berkedudukan dan berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kepmendiknas Nomor 044/U/202 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur masyarakat, seperti dewan guru, tokoh masyarakat, dan orang tua/wali murid, dan pembentukannya harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat luas².

Dibentuknya komite sekolah diharapkan memberikan dukungan sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material bagi perkembangan dan kemajuan dunia pengajaran. Selanjutnya bagi masyarakat atau orang tua dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, menyalurkan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua. Dengan kata lain komite sekolah merupakan wakil masyarakat dalam menyampaikan amanah pada pihak sekolah.

² Depdiknas, *UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, h. 5

Sehubungan dengan ketaatan seseorang atau kelompok, juga dinyatakan dalam Ayat Alquran surat Al-Mujadalah ayat 13 yang berbunyi:



13. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Mulyasa menjelaskan bahwa dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner (rekan) orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Dalam MBS, pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua menjalin kerjasama untuk membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

³ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda, 2004. h. 167

Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, mempunyai Komite Sekolah yang merupakan partner Sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Melalui Komite Sekolah, orang tua atau masyarakat dapat menyalurkan inspirasinya atau ide-ide demi kemajuan sekolah. Namun berdasarkan hasil pengamatan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terhadap fungsi dan peran Komite Sekolah, ditemukan gejala fenomena sebagai berikut:

1. Adanya sebagian orang tua yang termasuk dalam Komite Sekolah yang tidak mengetahui mengenai penggunaan dana operasional Sekolah.
2. Opini yang berkembang selama ini minimnya peran serta komite sekolah dalam pengelolaan Program BOS menimbulkan anggapan umum bahwa Komite Sekolah cenderung hanya dijadikan pelengkap.
3. Belum terlihat secara memadai adanya kerjasama antara Sekolah dengan orang tua murid terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas, diketahui bahwa Komite Sekolah seharusnya berfungsi sebagai mitra sekolah, karena Komite Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama antara orang tua (masyarakat dan sekolah). Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai eksistensi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan menuangkannya dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Penjelasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

1. Eksistensi

Eksistensi diartikan sebagai hal berada atau keberadaan⁴.

2. Komite Sekolah

Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 ayat 25 menyatakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan⁵. Yang dimaksud komite sekolah dalam penelitian ini adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali murid yang peduli dengan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah keberadaan Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan antara lain dengan: (a) memberikan pertimbangan, (b) mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, (c) mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat, (d) mediator, (e) menampung dan menganalisis aspirasi, (f) memberikan masukan,

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 2002. h. 288.

⁵ Mulyasa. *Op.Cit.*, h. 8

pertimbangan, dan rekomendasi, dan (g) mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- a. Sejauh mana keterlibatan anggota komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimanakah Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- c. Sejauh manakah keterlibatan kepala pesantren terhadap komite sekolah?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada:

- a) Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

- a) Bagaimanakah eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar?
- b) Apa faktor yang mempengaruhi eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi peningkatan kerjasama antara komite sekolah dan sekolah.

- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Tinjauan Tentang Eksistensi

Eksistensi menurut makna kamus adalah adanya, sadar akan adanya, keadaan kehidupan dan menjelma atau menjadi ada. Jika eksistensi diterjemahkan ke dalam makna yang lebih bebas, maka makna eksistensi menjadi sesuatu yang keberadaannya dengan secara sadar telah ada dalam kehidupan.¹

Dalam perkembangannya di kehidupan sosial, eksistensi bisa juga berarti pengakuan dari seseorang/sekelompok orang atas suatu hal². Dalam sebuah organisasi yang berada pada sebuah lingkungan masyarakat eksistensi dari masyarakat sangat penting karena hal itu dapat menjadi salah satu penentu kelangsungan dari organisasi tersebut

Dari paparan tentang eksistensi di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah keberadaan akan suatu hal dan pengakuan dari lingkungan akan hal tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud eksistensi adalah keberadaan komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai penghubung kepentingan sekolah dan orang tua atau masyarakat.

¹ <http://adimarhaen.multiply.com/journal/item/8>

² <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid>

2. Tinjauan Tentang Komite Sekolah

2.1. Pengertian Komite Sekolah

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa Undang-Undang Sisdiknas Pasal 1 ayat 25 menyatakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Mulyasa mengemukakan bahwa dewan sekolah merupakan suatu lembaga yang perlu dibentuk dalam rangka pelaksanaan MBS. Anggota dewan sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, beberapa tokoh masyarakat, serta orang tua yang memiliki potensi dan perhatian besar terhadap pendidikan di sekolah. Pada hakekatnya dewan sekolah ini dibentuk untuk membantu menyukseskan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Dibentuknya dewan sekolah terutama dalam kaitannya dengan MBS agar apa yang dilaksanakan di sekolah sejalan dan selaras dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.³

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Komite sekolah merupakan mitra sekolah yang berkedudukan dan berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur masyarakat, seperti dewan guru, tokoh masyarakat, dan orang tua/wali murid, dan pembentukannya harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat luas.

Pada saat ini, selain BP3 dibentuk pula komite sekolah yang beranggotakan kepala sekolah, ketua BP3, Ketua LPM dan tokoh masyarakat sebagai anggota.

³ Mulyasa. *Op cit.* h 175

Pembentukan komite dimaksudkan untuk menangani pelaksanaan rehabilitasi bangunan sekolah (SD dan MI), dan pembangunan unit gedung baru (SMP dan MTS). Sedangkan di SMK (teknologi industri, bisnis dan pariwisata), selain terdapat BP3 dibentuk majelis sekolah (yang mempunyai peran menjembatani sekolah dengan industri dalam pelaksanaan PSG). Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah, organisasi yang ada tersebut mengalami pergeseran peran dan fungsi serta melebur menjadi organisasi baru. Peleburan BP3, dan komite atau bentuk lain yang ada di sekolah dengan kewenangannya akan berkembang sesuai kebutuhan dalam wadah dewan sekolah.⁴

Dari uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Kompleksitas peranan komite sekolah dalam kemajuan pendidikan digariskan sebagai mitra sekolah yang berkedudukan dan berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas, dan mediator penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2.2. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Peran komite sekolah dalam kelangsungan pendidikan di sekolah sangat memegang peranan yang sangat strategis. Dengan kata lain komite sekolah sebagai partner sekolah secara langsung terlibat dalam menentukan kualitas atau out put pendidikan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka komite sekolah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam

⁴ Nanang Fattah., 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung. Bani Quraisy.2004. h 146

perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah.

Komite Sekolah berperan sebagai:

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
- 2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
- 4) Mediator antara pemerintah (*mediating agency*) dengan masyarakat di satuan pendidikan⁵.

Komite Sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:

⁵ <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/komite-sekolah-peran-dan-fungsi.htm>

- a) kebijakan dan program pendidikan;
 - b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - c) kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - d) kriteria tenaga kependidikan;
 - e) kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - f) hal hal lain yang terkait dengan pendidikan;
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- g. melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁶

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa secara garis besar peran komite sekolah antara lain;

- a. memberikan pertimbangan,
- b. mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat,
- c. mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat,
- d. mediator,
- e. menampung dan menganalisis aspirasi,
- f. memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dan
- g. mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengembangkan konsep tersebut untuk mengetahui eksistensi komite sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan

⁶ Mulyasa, *Op Cit.* h 189

di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Selanjutnya aspek-aspek tersebut akan dipaparkan secara lebih rinci karena akan dijadikan acuan utama atau indikator eksistensi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

1) Memberikan Pertimbangan

Mulyasa mengemukakan bahwa salah satu peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah yaitu memberikan pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan⁷.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta memberi pertimbangan dalam usaha memperbaiki atau mendukung pelaksanaan pendidikan.

Ibrahim Bafadal mengemukakan beberapa hal yang perlu dibicarakan bersama berupa program pengembangan pendidikan, adanya anak-anak yang seringkali berperilaku kurang baik, tata tertib lembaga, cara mengatasi anak yang suka menangis, cara mengatasi anak yang suka mengganggu temannya, cara kebiasaan yang baik di rumah, cara mencari dana pendidikan dan lain sebagainya⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat jika dikaitkan dengan komite sekolah dalam artian memberi pertimbangan pada jalannya pendidikan. Mulai dari program pengembangan pendidikan sampai cara mengatasi masalah anak, komite sekolah berperan memberi pertimbangan terhadap masalah-

⁷ Mulyasa, *Loc cit.*

⁸ Ibrahim Bafadal. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2004. h.5

masalah di sekolah. Maka eksistensi komite sekolah ditunjukkan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mempertimbangkan kebutuhan wali murid dalam kaitannya dengan sekolah
- b) Mengingatkan sekolah supaya meningkatkan komunikasi dengan orang tua
- c) Mengusulkan dalam musyawarah dengan masyarakat menyangkut pendidikan di sekolah, dan
- d) Memberdayakan masyarakat yang tinggal dekat sekolah

2) Mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan⁹.

Ibrahim Bafadal menerangkan bahwa ada kegiatan yang perlu dilakukan dalam menganalisis kerjasama sekolah dengan masyarakat, yaitu mengidentifikasi program-program yang berhubungan dengan dukungan dari masyarakat¹⁰.

Ary H. Gunawan mengungkapkan hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-baiknya antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Dengan demikian masyarakat dapat ikut bertanggung jawab secara tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan¹¹.

⁹ Mulyasa, Op Cit. h. 189

¹⁰ Ibrahim Bafadal, Op Cit. h. 63

¹¹ Ary H. Gunawan.. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.. 2002. h. 187

Berdasarkan uraian di atas, jelas sekali bahwa kerjasama sekolah dengan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Hal ini ditunjukkan oleh adanya dukungan komite sekolah dalam aktivitas sebagai berikut:

- a) memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak
- b) memperbaiki fasilitas bangku dan meja
- c) mengusulkan penambahan lokal baru
- d) mendukung penganggaran dana untuk sekolah dari kas desa untuk peningkatan mutu sekolah

3) Mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat.

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan¹².

Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa kontrol kerjasama sekolah dan masyarakat bisa diasumsikan menjadi sekolah sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, sedangkan masyarakat juga merupakan sumber informasi dan inspirasi bagi sekolah¹³.

Menjadikan masyarakat sebagai alat kontrol terhadap program sekolah dan pendidikan anak didik berarti menjadikan sekolah sebagai sumber inspirasi dan informasi bagi pihak masyarakat dan bahkan sebaliknya sekolah menjadikan

¹² Mulyasa. Op. Cit. h. 189

¹³ Ary Gunawan. Op Cit. h. 187

masyarakat sebagai pihak yang akan memberikan informasi dan inspirasi bagi perkembangan program pendidikan.

Hasbullah menyatakan bahwa setiap orang selalu menyadari akan peranan dan nilai pendidikan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif berpartisipasi untuk membina pendidikan¹⁴.

Mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat berarti menjadikan sekolah dan masyarakat sama-sama berfungsi saling memberi masukan terhadap keterbukaan dan akuntabilitas sekolah itu sendiri, masyarakat yang notabene anak didiknya berasal dari warga masyarakat sekitar sekolah itu sendiri. Pihak sekolah perlu memberikan keterangan dan laporan yang transparan terhadap program pendidikan pihak sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat. Bisa ditunjukkan dengan kegiatan antara lain:

- a. mengontrol transparansi pendidikan dalam program karyawisata.
- b. mengontrol transparansi sekolah dalam hal penggunaan bantuan BOS.
- c. meminta laporan penggunaan sejumlah uang hasil bantuan pendidikan.
- d. mencatat penggunaan bantuan pendidikan dari pemerintah

4) Mediator

Setiap kali pihak sekolah akan membuka program pendidikan yang baru yang diindikasikan berhubungan dengan kepentingan sekolah terhadap pihak masyarakat, saat itulah pihak sekolah akan melibatkan masyarakat sebagai komite sekolah untuk

¹⁴ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada. 2006. h. 96

membicarakan program. Selain itu, komite sekolah juga akan menjadi mediator dengan pihak pemerintah dalam menyetujui atau melakukan pembahasan terhadap ide pemerintah terhadap sekolah.

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mediator antara sekolah, pemerintah (eksekutif), DPRD dengan masyarakat¹⁵.

Komite sekolah dibentuk pada hakikatnya adalah sebagai pihak penengah antara masyarakat dan sekolah. Namun, secara lebih luas, komite sekolah adalah mediator antara sekolah dengan DPRD dan pemerintah.

Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan aktivitas berikut:

- a. menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pemerintah dalam bidang program pendidikan
- b. menjadi penengah antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penambahan kurikulum baru di sekolah.
- c. melaksanakan fungsi mediator antara pemerintah kabupaten dengan pihak sekolah dalam hal standarisasi nilai ulangan akhir.
- d. menyampaikan hasil gagasan dan ide dari masyarakat kepada sekolah.

5) Menampung dan menganalisis aspirasi

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.

¹⁵ Mulyasa. *Loc cit.* h 189

Komite sekolah selain menjadi mediator, juga menjadi pihak yang berhak menampung dan menganalisis aspirasi dan masukan yang ditujukan terhadap sekolah, baik dari segi program pendidikan atau dari sisi sarana dan prasarana sekolah.

Dede Rosyada mengemukakan bahwa pada masa lalu pemerintah memiliki otoritas yang sangat kuat dalam penentuan kurikulum, dan hampir tidak ada ruang bagi guru untuk melakukan inovasi-inovasi penyesuaian baik atas pertimbangan psikologis anak, ataupun tuntutan lokal dari daerah di mana sekolah berada, sehingga guru tidak memiliki keterlibatan emosional terhadap kurikulum yang diajarkannya. Itulah sebabnya, semangat reformasi sekarang ini mengubah paradigma dengan memperbesar formasi pemberdayaan potensi-potensi yang ada di sekolah dan masyarakat¹⁶.

Dede Rosyada menambahkan guru yang akan melaksanakan kurikulum akan lebih besar menentukan sukses dan tidaknya perubahan kurikulum. Demikian pula dengan siswa, dia harus menjadi bagian dari proses pengembangan kurikulum. Orang tua dan kelompok anggota masyarakat (komite sekolah) yang harus mendukung perubahan dan pengembangan kurikulum harus terlibat dalam perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut sejak dari awal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap aspirasi yang berasal dari luar sekolah sebaiknya dibicarakan dengan anggota masyarakat yang tidak lain adalah komite sekolah itu sendiri. Selbihnya komite sekolah menjadi mediator yang sangat menentukan kesuksesan siswa dalam melaksanakan pendidikannya di sekolah. Orang tua dan kelompok anggota masyarakat (komite sekolah) yang harus mendukung

¹⁶ Dede Rosyada.. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta. Prenada Media. 2004. h. 74

perubahan dan pengembangan kurikulum harus terlibat dalam perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut sejak dari awal.

Aktivitas komite sekolah dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. menampung aspirasi masyarakat dalam menentukan jam belajar anak usulan orangtua siswa
- b. menganalisis aspirasi masyarakat dalam kurikulum komputer
- c. menampung gagasan baru dari masyarakat tentang pentingnya pengembangan pelajaran agama disekolah.
- d. menganalisis masukan dari masyarakat terhadap kurikulum.

6) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan DPRD, berkaitan dengan; a) kebijakan dan program pendidikan, b) kriteria kinerja pendidikan di daerahnya, c) kriteria tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah, dan d) kriteria sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah¹⁷.

Dede Rosyada mengungkapkan hakikat dari sekolah yang demokratis, yang otoritas kurikulum, secara ekstrem sudah tidak ada lagi pada pemerintah pusat, tapi lebih banyak ditentukan oleh sekolah yang didukung oleh komunitasnya, baik orang tua siswa, para praktisi, akademisi, universitas maupun dunia usaha, dengan memberi masukan tentang kualifikasi yang mereka minta¹⁸.

¹⁷ Mulyasa, *Op Cit.* h. 189

¹⁸ Dede Rosyada, *Op Cit.* h. 74

Kewenangan pada daerah, yang dipercayakan penuh pada sekolah bersama akademisi, praktisi, birokrat, serta kelompok masyarakat peduli pendidikan, yang bergabung bersama orang tua siswa dalam komite sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pendidikan. Komite sekolah dapat memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi terhadap kualifikasi program pendidikan, prasarana sekolah, kinerja sekolah sampai kepada tenaga pengajar (guru).

Dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi dapat dilaksanakan dengan aktivitas sebagai berikut:

- a. memberikan masukan terhadap kriteria pendidik yang diharapkan siswa
- b. memberikan masukan kepada sekolah dalam memilih dan mempertimbangkan guru
- c. memberi masukan terhadap kinerja kepala sekolah yang dikehendaki masyarakat
- d. memberikan pertimbangan dalam pemilihan kepala sekolah

7) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program dan out put pendidikan¹⁹.

Ary H. Gunawan mengungkapkan bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-

¹⁹ Mulyasa, *Op Cit.* h. 189

baiknya antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Pembangunan sekolah yang melibatkan sekolah bisa dalam bentuk yang sangat luas, terutama yang masih berhubungan dengan lingkungan sekolah²⁰.

Dengan demikian, masyarakat dapat ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat, di antaranya dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja, program pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Muhmidayeli bentuk Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama Komite sekolah/madrasah atau dewan sekolah adalah bentuk organisasi independen dalam lingkup suatu sistem dalam sistem persekolahan yang dibentuk untuk mencari solusi atas berbagai problem kependidikan yang terkait dengan upaya-upaya yang layak untuk dilakukan dalam proses peningkatan kualitas sekolah agar menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai aspek yang berkenaan dengan kependidikan. Komite sekolah dan dewan sekolah pada prinsipnya didirikan dengan dasar pemikiran bahwa sekolah tidak lain adalah bagian yang tidak terlepas dari unsur penting lainnya dalam masyarakat. Oleh karena itu, apa pun yang dilakukan sekolah mestilah dari dan untuk masyarakat, sehingga melibatkan masyarakat dalam memikirkan persoalan kependidikan merupakan suatu keniscayaan.²¹

Lebih lanjut Muhmidayeli mengemukakan bahwa Sebagai suatu bentuk badan partisipasi masyarakat yang peduli dan legal dalam tanggung jawab kemajuan proses

²⁰ Ary Gunawan, *Op Cit.* h. 187

²¹ Muhmidayeli. *Fungsionalisasi Peran Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* <http://muhmidayeli-perpustakaanmuhmida.blogspot.com>, h.9

pendidikan persekolahan, komite sekolah di samping sebagai wadah perantara sekolah dan masyarakat, komite sekolah juga turut bertanggung jawab atas efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas-tugas kependidikan sekolah. Hal ini berarti, bahwa komite sekolah tidak saja berfungsi sebagai penyedia dana seperti dipahami umum, namun sesungguhnya lebih dari itu, bahwa ia mesti juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam aspek perencanaan, penyelenggaraan program, perolehan manfaat, bahkan evaluasi dan pengendalian program sekolah. Pendeknya, komite sekolah pada prinsipnya adalah wujud kepedulian semua anggota masyarakat akan kualitas pendidikan, sekaligus juga menunjukkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan persekolahan sebagai wahana transformasi sosial dalam berbagai bidangnya, seperti politik, ekonomi, hukum dan sebagainya.

Dalam perannya mendukung sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dapat dilaksanakan dengan aktivitas berikut:

- a. memotivasi orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- b. mendorong orangtua untuk ikut memikirkan kualitas sekolah dengan ketersediaan guru yang berkualitas
- c. mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya
- d. mendorong orangtua untuk selalu mendisiplinkan anaknya dalam belajar terutama saat berada dirumah

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan beberapa karya ilmiah yang penulis baca, belum ditemukan judul penelitian yang sama dengan judul penelitian yang akan diteliti. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat satu penelitian yang berhubungan dengan komite sekolah, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erwita namun dari instansi yang berbeda yaitu dari Universitas Riau. Adapun judul penelitian saudara Erwita berjudul “Partisipasi komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian saudara Erwita bahwa: Partisipasi komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru dari masing-masing aspek dari skor rata-rata dilihat dari skor rata-rata tergolong rendah. Artinya bahwa partisipasi komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru pada pelaksanaan pendidikan masih belum terlaksana sepenuhnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu yang berjudul “Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” maka letak perbedaannya adalah pada variabel penelitian, selain itu setting penelitian yang dilaksanakan juga berbeda. Perbedaan variabel penelitian yang berbeda juga berpengaruh terhadap indikator utama yang dipakai, khususnya pada penelitian yang peneliti lakukan.

C. Konsep Operasional

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa eksistensi merupakan keberadaan akan suatu hal dan pengakuan dari lingkungan akan hal tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud eksistensi adalah keberadaan komite sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai penghubung kepentingan sekolah dan orang tua atau masyarakat. Secara operasional eksistensi komite sekolah dapat dilihat dari indikator: (a) memberikan pertimbangan, (b) mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, (c) mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat, (d) mediator, (e) menampung dan menganalisis aspirasi, (f) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dan (g) mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Januari 2009.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan anggota komite sekolah di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Mengingat subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan para anggota komite di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berjumlah 31 orang.

2. Sampel

Sedangkan teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.² Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang seberapa besar dukungan komite sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta. 2005. hlm. 90.

² *Ibid.* hlm. 96

likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- a. SS = Sangat Sering diberi skor 4
- b. SR = Sering diberi skor 3
- c. KD = Kadang-Kadang diberi skor 2
- d. TP = Tidak Pernah diberi skor 1

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan sekolah, baik jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

Adapun metode pengolahan data setelah data terkumpul, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.³

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.2004. h 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.⁴

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineka Cipta. 1998. h 246

BAB IV
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1996 dengan dilatar belakangi oleh : para pendiri lembaga tersebut melihat bahwa pada umumnya anak-anak tamatan Sekolah Dasar (SD) yang berdomisili di Sei Putih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (SMP, MTs) harus dan terpaksa menempuh jarak yang cukup jauh. Bersaing untuk selalu menyempurnakan diri untuk maju, unggul, dan berkualitas, yang melahirkan siswa/I yang berwawasan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama serta menjunjung tinggi aklakul karima merupakan misi yang diemban oleh Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

2. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat penulis jelaskan melalui tabel berikut :

TABEL IV. I
DATA GURU MADRASYAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH
PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM SEI PUTIH KECAMATAN
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan
1	Imam Muajib	Pimpinan PP Nahdlatul Ulum
2	Wiyanto, S. Ag	Kepala Madrasah Tsanawiyah
3	Drs. M. Yusuf	Kepala Madrasah Aliyah
4	Dra. Nelmawati	Guru Bidang Studi
5	Ir. Wakidi	Guru Bidang Studi
6	Muchsinin, S. Si	Guru Bidang Studi
7	Robiatun, S. Ag	Guru Bidang Studi
8	Ermawati, S. Pd I	Guru Bidang Studi
9	Heli Damhudi, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
10	Tarmizi, S. Pd	Guru Bidang Studi
11	Joko Safutra, S. Hi	Guru Bidang Studi
12	Widodo, BA	Guru Bidang Studi
13	Ani Jaedah, S. Ag	Guru Bidang Studi
14	Sriyanto, SE	Guru Bidang Studi
15	Rupisi Ema Italiana, S. Pd. I	Guru Bidang Studi
16	Hessy Herlinawaty, S. Si	Guru Bidang Studi
17	Ely Tri Ulfa, S. Pd I	Guru Bidang Studi
18	Farida Hanum R. S. Ag.	Guru Bidang Studi
19	Lili Jumiaty, S. Psi	Guru Bidang Studi
20	Dewi Sundari	Guru Bidang Studi
21	Hosef Warmianto	Guru Bidang Studi
22	Abdul Latif	Guru Bidang Studi
23	Sulis Ikhsanudin	Guru Bidang Studi
24	Rosnah	Guru Bidang Studi
25	Yusmawati	Guru Bidang Studi
26	Benta N.A	Guru Bidang Studi
27	Jumri A	Guru Bidang Studi
28	Hartini .	Guru Bidang Studi
29	Asmita .	Guru Bidang Studi
30	Marzuki	Guru Bidang Studi
31	Jamiati	Guru Bidang Studi
32	Nislawati	Guru Bidang Studi

Sumber : TU. MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, 2009

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2008/2009 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

- a. Kelas VII MTS berjumlah 19 orang,
- b. Kelas VIII. MTS berjumlah 21 orang,
- c. Kelas IX MTS berjumlah 26 orang,
- d. Kelas X MA berjumlah 20 orang,
- e. Kelas XI. MA berjumlah 22 orang,
- f. Kelas XII MTS berjumlah 23 orang,

Jadi jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara keseluruhan berjumlah 131 orang.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), kurikulum Depag serta kurikulum Pondok Pesantren (Pontren).

Tabel. IV. 2

STRUKTUR KURIKULUM MADRASYAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM SEI PUTIH
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

NO	KOMPONEN	KELAS/JAM		
		I	II	III
1	MATA PELAJARAN PAI			
	a. Fiqih/AI-Fiqh	3	3	3
	b. Mahfudzat	1	1	1
	c. Mulok/IBD. Amaliyah	1	1	1
	d. Shorof	2	2	2
	e. Bahasa Arab	2	2	2
	f. A. Lilbanin	2	2	2
	g. T. Lughah	4	4	4
	h. Imla'	1	1	1
	i. Mutholaah	1	1	1
	j. Qur'an & Tajwid	2	2	2
	k. Akidah Akhlak	1	1	1
	l. Qur'ah Hadist	1	1	1
	m. SKI	1	1	1
	n. Nahwu	2	2	2
	o. Aqoid/Ushuluddin	2	2	2
	p. Kaligrafi/Khot	2	2	2
2	MATA PELAJARAN UMUM			
	a. Bahasa Inggris	2	2	2
	b. IPS Terpadu	2	2	2
	c. IPA Terpadu	2	2	2
	d. Fisika	2	2	
	e. MTK	2	2	2
	f. Kewarganegaraan	2	2	2
	g. Biologi	2	2	2
	h. Grammar	1	1	1
	i. TIK	2	2	2
	j. Bahasa Indonesia	2	2	2

Sumber : TU. MTs. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum, 2009

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar masih sangat terbatas. Sarana dan prasarana yang ada sekarang baru 6 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, mesjid serta Koperasi Sekolah.

B. Penyajian data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Pertimbangan

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam memberikan pertimbangan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.3**Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Pertimbangan**

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya memberdayakan masyarakat dan masyarakat lingkungan sekolah	4	12,9	18	58,1	9	29,0	0	0,0	0	0	31	100
2	Saya memberikan pertimbangan berupa penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan	7	22,6	17	54,8	5	16,1	2	6,5	0	0	31	100
3	Saya memberikan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan	7	22,6	15	48,4	9	29,0	0	0,0	0	0	31	100
4	Saya memberikan pertimbangan tentang cara mengatasi masalah anak dalam hal perilaku, kedisiplinan, dan kebiasaan anak	6	19,4	16	51,6	7	22,6	2	6,5	0	0	31	100
Jumlah		24	77,4	66	212,9	30	96,77	4	12,9	0	0	124	400
Rata-rata			19,4		53,2		24,19		3,2		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel: IV.2 diketahui bahwa eksistensi komite sekolah dalam memberikan pertimbangan yang menyatakan selalu sebesar 19.4%, dan yang menyatakan sering sebesar 53.2%, responden yang menyatakan jarang sebesar 24.2%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 3.2% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 72.6% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam memberikan pertimbangan tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 1, Saya memberdayakan masyarakat dan masyarakat lingkungan sekolah, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau

sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Pada item 2, Saya memberikan pertimbangan berupa penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%, responden yang menyatakan sering sebanyak 17 orang atau sebesar 54.8%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

Pada item 3, Saya memberikan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%, responden yang menyatakan sering sebanyak 15 orang atau sebesar 48.4%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Pada item 4, Saya memberikan pertimbangan tentang cara mengatasi masalah anak dalam hal perilaku, kedisiplinan, dan kebiasaan anak, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 16 orang atau sebesar 51.6%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

2. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat.

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.4

Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa finansial, pemikiran dan tenaga	7	22,6	9	29,0	11	35,5	4	12,9	0	0	31	100
6	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mengidentifikasi program program yang berhubungan dengan kemasyarakatan	5	16,1	18	58,1	6	19,4	2	6,5	0	0	31	100
7	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa hubungan serasi, terpadu dan timbal balik	5	16,1	16	51,6	10	32,3	0	0,0	0	0	31	100
8	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat	4	12,9	18	58,1	6	19,4	3	9,7	0	0	31	100
Jumlah		21	67,7	61	196,8	33	106,5	9	29,0	0	0	124	400
Rata-rata			16,9		49,2		26,61		7,3		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.4 diketahui bahwa gambaran eksistensi komite sekolah dalam mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat yang menyatakan selalu sebesar 16.9%, dan yang menyatakan sering sebesar 49.2%, responden yang menyatakan jarang sebesar 26.6%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 7.3% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban Jika

jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 66.1% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 5, Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa finansial, pemikiran dan tenaga, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%, responden yang menyatakan sering sebanyak 9 orang atau sebesar 29%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 11 orang atau sebesar 35.5%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%.

Pada item 6, Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mengidentifikasi program-program yang berhubungan dengan kemasyarakatan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 10 orang atau sebesar 32.3%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

Pada item 7, Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa hubungan serasi, terpadu dan timbal balik, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 10 orang atau sebesar 32.3%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Pada item 8, Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat, responden yang

menyatakan sangat sering sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang atau sebesar 9.7%.

3. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mengontrol Kerjasama Sekolah Dan Masyarakat

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.5

Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mengontrol Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	Saya mengontrol transparansi pendidikan dalam program karyawisata.	6	19,4	16	51,6	9	29,0	0	0,0	0	0	31	100
10	Saya mengontrol transparansi sekolah dalam hal penggunaan bantuan BOS.	4	12,9	13	41,9	10	32,3	4	12,9	0	0	31	100
11	Saya meminta laporan penggunaan sejumlah uang hasil bantuan pendidikan.	6	19,4	15	48,4	5	16,1	5	16,1	0	0	31	100
12	Saya mencatat penggunaan bantuan pendidikan dari pemerintah	5	16,1	14	45,2	6	19,4	6	19,4	0	0	31	100
	Jumlah	21	67,7	58	187,1	30	96,77	15	48,4	0	0	124	400
	Rata-rata		16,9		46,8		24,19		12,1		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.5 diketahui bahwa eksistensi komite sekolah dalam mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat yang menyatakan selalu sebesar 16.9%, dan yang menyatakan sering sebesar 46.8%, responden yang menyatakan jarang sebesar 24.2%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar

12.1% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 63.7% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 9, Saya mengontrol transparansi pendidikan dalam program karyawisata, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 16 orang atau sebesar 51.6%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Pada item 10, Saya mengontrol transparansi sekolah dalam hal penggunaan bantuan BOS, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebanyak 13 orang atau sebesar 41.9%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 10 orang atau sebesar 32.3%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%.

Pada item 11, Saya meminta laporan penggunaan sejumlah uang hasil bantuan pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 15 orang atau sebesar 48.4%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%.

Pada item 12, Saya mencatat penggunaan bantuan pendidikan dari pemerintah, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, responden yang menyatakan sering sebanyak 14 orang atau sebesar 45.2%. Sedangkan

responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%.

4. Eksistensi Komite Sekolah Sebagai Mediator

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah sebagai mediator, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.6

Eksistensi Komite Sekolah Sebagai Mediator

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
13	Saya menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pemerintah dalam bidang program pendidikan	6	19,4	13	41,9	10	32,3	2	6,5	0	0	31	100
14	Saya menjadi penengah antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penambahan kurikulum baru di sekolah.	5	16,1	11	35,5	9	29,0	6	19,4	0	0	31	100
15	Saya melaksanakan fungsi mediator antara pemerintah kabupaten dengan pihak sekolah dalam hal standarisasi nilai ulangan akhir.	6	19,4	16	51,6	6	19,4	3	9,7	0	0	31	100
16	Saya menyampaikan hasil gagasan dan ide dari masyarakat kepada sekolah.	4	12,9	20	64,5	6	19,4	1	3,2	0	0	31	100
	Jumlah	21	67,7	60	193,5	31	100	12	38,7	0	0	124	400
	Rata-rata		16,9		48,4		25		9,7		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.6 diketahui bahwa gambaran eksistensi komite sekolah sebagai mediator yang menyatakan selalu sebesar 16.9%, dan yang menyatakan sering sebesar 48.39%, responden yang menyatakan jarang sebesar 25%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 9.7%, dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban

sering (SS + SR) maka terdapat 65.3% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah sebagai mediator tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 13, Saya menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pemerintah dalam bidang program pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 13 orang atau sebesar 41.9%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 10 orang atau sebesar 32.3%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

Pada item 14, Saya menjadi penengah antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penambahan kurikulum baru di sekolah, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, responden yang menyatakan sering sebanyak 11 orang atau sebesar 35.5%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%.

Pada item 15, Saya melaksanakan fungsi mediator antara pemerintah kabupaten dengan pihak sekolah dalam hal standarisasi nilai ulangan akhir, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 16 orang atau sebesar 51.6%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang atau sebesar 9.7%.

Pada item 16, Saya menyampaikan hasil gagasan dan ide dari masyarakat kepada sekolah, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 4 orang atau

sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebanyak 20 orang atau sebesar 64.5%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%.

5. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Menampung Dan Menganalisis Aspirasi

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam menampung dan menganalisis aspirasi, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.7

Eksistensi Komite Sekolah Dalam Menampung Dan Menganalisis Aspirasi

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
17	Saya menampung aspirasi masyarakat dalam menentukan jam belajar anak usulan orangtua siswa	0	0,0	17	54,8	13	41,9	1	3,2	0	0	31	100
18	Saya menganalisis aspirasi masyarakat dalam kurikulum komputer	0	0,0	12	38,7	12	38,7	7	22,6	0	0	31	100
19	Saya menampung gagasan baru dari masyarakat tentang pentingnya pengembangan pelajaran agama disekolah.	0	0,0	18	58,1	12	38,7	1	3,2	0	0	31	100
20	Saya menganalisis masukan dari masyarakat terhadap kurikulum bahasa inggris disekolah.	6	19,4	18	58,1	5	16,1	2	6,5	0	0	31	100
	Jumlah	6	19,4	65	209,7	42	135,5	11	35,5	0	0	124	400
	Rata-rata		4,8		52,4		33,87		8,9		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.7 diketahui bahwa gambaran eksistensi komite sekolah dalam menampung dan menganalisis aspirasi yang menyatakan selalu sebesar 4.8%, dan yang menyatakan sering sebesar 52.4%, responden yang menyatakan jarang sebesar 33.9%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar

8.9% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 57.3% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam menampung dan menganalisis aspirasi tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 17, Saya menampung aspirasi masyarakat dalam menentukan jam belajar anak usulan orangtua siswa, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 17 orang atau sebesar 54.8%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 13 orang atau sebesar 41.9%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%.

Pada item 18, Saya menganalisis aspirasi masyarakat dalam kurikulum komputer, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 12 orang atau sebesar 38.7%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 12 orang atau sebesar 38.7%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%.

Pada item 19, Saya menampung gagasan baru dari masyarakat tentang pentingnya pengembangan pelajaran agama disekolah, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 12 orang atau sebesar 38.7%, dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%.

Pada item 20, Saya menganalisis masukan dari masyarakat terhadap kurikulum bahasa inggris disekolah, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 6 orang

atau sebesar 19.4%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 5 orang atau sebesar 16.1%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

6. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Masukan, Pertimbangan, Dan Rekomendasi

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.8

Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Masukan, Pertimbangan, Dan Rekomendasi

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
21	Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam hal kebijakan dan program pendidikan	4	12,9	20	64,5	6	19,4	1	3,2	0	0	31	100
22	Saya memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Pemda dan DPRD dalam memberikan kriteria dan kinerja	0	0,0	18	58,1	6	19,4	7	22,6	0	0	31	100
23	Saya memberi masukan terhadap kinerja kepala sekolah yang dikehendaki masyarakat	0	0,0	19	61,3	9	29,0	3	9,7	0	0	31	100
24	Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai kemampuan dan potensi daerah	0	0,0	16	51,6	9	29,0	6	19,4	0	0	31	100
	Jumlah	4	12,9	73	235,5	30	96,77	17	54,8	0	0	124	400
	Rata-rata		3,2		58,9		24,19		13,7		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.8 diketahui bahwa gambaran eksistensi komite sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi yang menyatakan selalu sebesar 3.2%, dan yang menyatakan sering sebesar 58.87%, responden yang menyatakan jarang sebesar 24.19%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 13.7%. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 62.1% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 21, Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam hal kebijakan dan program pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 4 orang atau sebesar 12.9%, responden yang menyatakan sering sebanyak 20 orang atau sebesar 64.5%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%.

Pada item 22, Saya memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Pemda dan DPRD dalam memberikan kriteria dan kinerja pendidikan, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 20 orang atau sebesar 64.5%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 7 orang atau sebesar 22.6%.

Pada item 23, Saya memberi masukan terhadap kinerja kepala sekolah yang dikehendaki masyarakat, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 19 orang atau sebesar

61.3%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 orang atau sebesar 9.7%.

Pada item 24, Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai kemampuan dan potensi daerah, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 16 orang atau sebesar 51.6%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 9 orang atau sebesar 29%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang atau sebesar 19.4%.

7. Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendorong Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Secara Aktif Berpartisipasi

Untuk mengetahui gambaran eksistensi komite sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel: IV.9
Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendorong Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Secara Aktif Berpartisipasi

No	Pernyataan	SS		S		JR		TP		TMJ		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
25	Saya memotivasi orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan	0	0,0	18	58,1	13	41,9	0	0,0	0	0	31	100
26	Saya mendorong orangtua untuk ikut memikirkan kualitas sekolah dengan ketersediaan guru yang berkualitas	3	9,7	14	45,2	14	45,2	0	0,0	0	0	31	100
27	Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pemerataan pendidikan	1	3,2	17	54,8	11	35,5	2	6,5	0	0	31	100
28	Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengawasan pendidikan	1	3,2	18	58,1	10	32,3	2	6,5	0	0	31	100
Jumlah		5	16,1	67	216	48	154,8	4	12,9	0	0	124	400
Rata-rata			4,0		54,03		38,71		3,2		0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada Tabel : IV.9 diketahui bahwa gambaran eksistensi komite sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi yang menyatakan selalu sebesar 4.0%, dan yang menyatakan sering sebesar 54.3%, responden yang menyatakan jarang sebesar 38.71%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 3.2% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika jawaban sangat sering digabungkan dengan jawaban sering (SS + SR) maka terdapat 58.1% responden yang menyatakan sering. Dengan berpedoman pada kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi tergolong cukup baik karena berada rentang 56% - 75%.

Secara detail, diketahui pada item 25, Saya memotivasi orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak ada responden yang menyatakan sangat sering atau sebesar 0%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 13 orang atau sebesar 41.9%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada atau sebesar 0%.

Pada item 26, Saya mendorong orangtua untuk ikut memikirkan kualitas sekolah dengan ketersediaan guru yang berkualitas, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 3 orang atau sebesar 9.7%, responden yang menyatakan sering sebanyak 14 orang atau sebesar 45.2%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 14 orang atau sebesar 45.2%, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ada atau sebesar 0%.

Pada item 27, Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pemerataan pendidikan, responden yang menyatakan sangat

sering sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%, responden yang menyatakan sering sebanyak 17 orang atau sebesar 54.8%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 11 orang atau sebesar 35.5%, dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

Pada item 28, Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengawasan pendidikan, responden yang menyatakan sangat sering sebanyak 1 orang atau sebesar 3.2%, responden yang menyatakan sering sebanyak 18 orang atau sebesar 58.1%. Sedangkan responden yang menyatakan jarang sebanyak 10 orang atau sebesar 32.3%, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%.

Untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai partisipasi komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek dari masing-masing aspek yang dilihat dari skor rata-rata, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: IV. 10

Rekapitulasi Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Indikator	SS	SR	KD	TP	TMJ	N	
		%	%	%	%	%	F	%
1	Memberikan pertimbangan,	19,4	53,2	24,2	3,2	0	31	100
2	Mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat,	16,9	49,2	26,6	7,3	0	31	100
3	Mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat,	16,9	46,8	24,2	12,1	0	31	100
4	Mediator,	16,9	48,4	25,0	9,7	0	31	100
5	Menampung dan menganalisis aspirasi,	4,8	52,4	33,9	8,9	0	31	100
6	Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dan	3,2	58,9	24,2	13,7	0	31	100
7	mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi	4,0	54,0	38,7	3,2	0	31	100
	Jumlah	82,3	362,9	196,8	58,1	0	217	100
	Rata-rata	11,8	51,8	28,1	8,3	0	31	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2009

Berdasarkan data pada tabel IV.10. diketahui bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dilihat dari skor rata-rata terlihat jawaban responden yang menyatakan sangat sering sebesar 11.8%, dan yang menyatakan sering sebesar 51.8%, responden yang menyatakan jarang sebesar 28.1%, responden yang menyatakan tidak pernah sebesar 8.3% dan tidak ada responden yang tidak memberikan jawaban. Jika digabungkan jawaban sering dan jarang (SS + SR) berarti sebesar (11,8%+51,8%) sebesar 63,6% responden.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tergolong cukup.

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dari skor rata-rata dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup. Artinya bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pendidikan sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya.

C. Analisa Data

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui bahwa eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar tergolong cukup tinggi, hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan sangat sering sebesar 11.8%, dan yang menyatakan sering sebesar 51.8%, responden yang menyatakan jarang sebesar 28.1%, sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 8.3%. Jika digabungkan jawaban sering dan jarang (SS + SR) berarti sebesar (11,8%+51,8%) sebesar 63,6% responden dan tergolong cukup. Maka dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dari skor rata-rata dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup. Artinya bahwa eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pendidikan sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya.

Rendahnya eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu kenyataan dan dilema dalam dunia penyelenggaraan pendidikan pada umumnya. Keadaan ini tidak hanya terjadi pada sekolah menengah pertama (SMP) saja, namun menurut pengamatan penulis juga terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga ke sekolah menengah umum (SMU). Kenyataan ini hendaknya mendapatkan perhatian khusus bagi penyelenggara pendidikan terutama sekolah sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan orang tua dan masyarakat.

Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Rendahnya keikutsertaan dan keterlibatan komite sekolah dalam suatu kegiatan secara nyata baik berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memberikan indikasi bahwa komite sekolah kurang berkeinginan dan tidak aktif dalam memberikan kontribusi berupa gagasan, kritik membangun, dukungan (materi) guna mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2004:189) bahwa peran komite sekolah antara lain; (a) memberikan pertimbangan, (b) mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, (c) mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat, (d) mediator, (e) menampung dan menganalisis aspirasi, (f) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dan (g) mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.

Kerjasama sekolah dengan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang. Peran masyarakat jika dikaitkan dengan komite sekolah dalam artian memberi pertimbangan pada jalannya pendidikan, mulai dari program pengembangan

pendidikan sampai cara mengatasi masalah anak, komite sekolah berperan memberi pertimbangan terhadap masalah-masalah di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa salah satu peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah yaitu memberikan pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.¹

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.²

Masyarakat sebagai alat kontrol terhadap program sekolah dan pendidikan anak didik berarti menjadikan sekolah sebagai sumber inspirasi dan informasi bagi pihak masyarakat dan bahkan sebaliknya sekolah menjadikan masyarakat sebagai pihak yang akan memberikan informasi dan inspirasi bagi perkembangan program pendidikan.

Komite sekolah dibentuk pada hakikatnya adalah sebagai pihak penengah antara masyarakat dan sekolah. Namun, secara lebih luas, komite sekolah adalah mediator antara sekolah dengan DPRD dan pemerintah. Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mediator antara sekolah, pemerintah (eksekutif), DPRD dengan masyarakat³

¹ Mulyasa, *Loc Cit.* 189

² Mulyasa, *Loc Cit.* 189

³ Mulyasa, *Loc Cit.* 189

Komite sekolah selain menjadi mediator, juga menjadi pihak yang berhak menampung dan menganalisis aspirasi dan masukan yang ditujukan terhadap sekolah, baik dari segi program pendidikan atau dari sisi sarana dan prasarana sekolah.

Setiap aspirasi yang berasal dari luar sekolah sebaiknya dibicarakan dengan anggota masyarakat yang tidak lain adalah komite sekolah itu sendiri. Terlebih komite sekolah menjadi mediator yang sangat menentukan kesuksesan siswa dalam melaksanakan pendidikannya di sekolah. Orang tua dan kelompok anggota masyarakat (komite sekolah) yang harus mendukung perubahan dan pengembangan kurikulum harus terlibat dalam perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut sejak dari awal. Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan⁴.

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan DPRD, berkaitan dengan; a) kebijakan dan program pendidikan, b) kriteria kinerja pendidikan di daerahnya, c) kriteria tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah, dan d) kriteria sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah

Masyarakat dan komite sekolah dapat ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi secara tidak langsung terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga hasil pendidikan bermanfaat bagi masyarakat, di antaranya dalam mengisi kebutuhan tenaga kerja, program pendidikan, perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

⁴Mulyasa, *Loc Cit.* 189

Mulyasa mengemukakan peran komite sekolah dalam rangka memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah antara lain mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program dan out put pendidikan.⁵

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah aspek memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi. Melalui data yang diperoleh diketahui bahwa aspek memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mendapatkan persentase tertinggi dari aspek lain.

⁵Mulyasa, *Loc Cit.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek memberikan pertimbangan tergolong cukup baik.
2. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat tergolong cukup baik.
3. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek mengontrol kerjasama sekolah dengan masyarakat tergolong cukup baik.
4. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek mediator tergolong cukup baik.
5. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek Menampung Dan Menganalisis Aspirasi tergolong cukup baik.
6. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi tergolong cukup baik.

7. Eksistensi komite sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren nahdatul ulum kecamatan tapung kabupaten kampar ditinjau dari aspek mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi tergolong cukup baik.
8. Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari masing-masing aspek dari skor rata-rata dilihat dari skor rata-rata tergolong cukup. Artinya bahwa Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pelaksanaan pendidikan sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya.
9. Faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Komite Sekolah dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah aspek memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi. Melalui data yang diperoleh diketahui bahwa aspek memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi mendapatkan persentase tertinggi dari aspek lain. Hal tersebut terjadi karena, komite sekolah telah dengan optimal mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Saran-saran

1. Kepada komite sekolah disarankan agar lebih meningkatkan partisipasinya pelaksanaan pendidikan di pesantren, seperti memberikan masukan berupa ide-ide/gagasan kepada sekolah sebagai upaya mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.

2. Kepada sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan upaya kerjasama dengan komite sekolah yang sistematis, sistemik dan komprehensif, serta melakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai langkah-langkah dan upaya sekolah beserta komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Kisi-Kisi Angket Tentang Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung
Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar

Indikator	Nomor Item	Jumlah
1. Memberikan pertimbangan,	1,2,3,4	
2. Mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat,	5,6,7,8,	
3. Mengontrol kerjasama sekolah dan masyarakat,	9,10,11,12,	
4. Mediator,	13,14,15,16,	
5. Menampung dan menganalisis aspirasi,	17,18,19,20	
6. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi, dan	21,22,23,24	
7. mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi.	25,26,27,28	

ANGKET

I. Kuisisioner ini dibuat untuk mendapatkan data yang akurat dari saudara Bapak/Ibu yakni tentang Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dalam pengisian kami mengharapkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan yang sejujurnya atas pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner ini. Kuisisioner ini hanya dipergunakan untuk penyelesaian skripsi peneliti pada Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

II. Identitas responden

1. Nama :

2. Pendidikan :

III. Petunjuk pengisian

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom di sebelah kanan pada setiap item SS, SR, KD, TP, dan TMJ

Keterangan:

SS = Sangat Sering

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

TMJ = Tidak mempunyai jawaban

I. Angket/ Instrumen Penelitian.

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP	TMJ
1	Saya memberdayakan masyarakat dan masyarakat lingkungan sekolah					
2	Saya memberikan pertimbangan berupa penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan					
3	Saya memberikan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan					
4	Saya memberikan pertimbangan tentang cara mengatasi masalah anak dalam hal perilaku, kedisiplinan, dan kebiasaan anak					
5	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa finansial, pemikiran dan tenaga					

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP	TMJ
6	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam mengidentifikasi program-program yang berhubungan dengan kemasyarakatan					
7	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa hubungan serasi, terpadu dan timbal balik					
8	Saya mendukung kerjasama sekolah dengan masyarakat berupa peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat					
9	Saya mengontrol transparansi pendidikan dalam program karyawisata.					
10	Saya mengontrol transparansi sekolah dalam hal penggunaan bantuan BOS.					
11	Saya meminta laporan penggunaan sejumlah uang hasil bantuan pendidikan.					
12	Saya mencatat penggunaan bantuan pendidikan dari pemerintah					
13	Saya menjadi mediator antara pihak sekolah dengan pemerintah dalam bidang program pendidikan					
14	Saya menjadi penengah antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penambahan kurikulum baru di sekolah.					
15	Saya melaksanakan fungsi mediator antara pemerintah kabupaten dengan pihak sekolah dalam hal standarisasi nilai ulangan akhir.					
16	Saya menyampaikan hasil gagasan dan ide dari masyarakat kepada sekolah.					
17	Saya menampung aspirasi masyarakat dalam menentukan jam belajar anak usulan orangtua siswa					
18	Saya menganalisis aspirasi masyarakat dalam kurikulum komputer					
19	Saya menampung gagasan baru dari masyarakat tentang pentingnya pengembangan pelajaran agama disekolah.					
20	Saya menganalisis masukan dari masyarakat terhadap kurikulum bahasa inggris disekolah.					
21	Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam hal kebijakan dan program pendidikan					
22	Saya memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Pemda dan DPRD dalam memberikan kriteria dan kinerja pendidikan					
23	Saya memberi masukan terhadap kinerja kepala sekolah yang dikehendaki masyarakat					
24	Saya memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemda dan DPRD dalam menyediakan sarana dan prasarana sesuai kemampuan dan potensi daerah					

NO	PERNYATAAN	SS	SR	KD	TP	TMJ
25	Saya memotivasi orangtua untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan					
26	Saya mendorong orangtua untuk ikut memikirkan kualitas sekolah dengan ketersediaan guru yang berkualitas					
27	Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pemerataan pendidikan					
28	Saya mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengawasan pendidikan					

Rekapitulasi jawaban angket responden

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	4	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	
3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	
4	3	3	2	3	1	1	2	3	3	4	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
6	3	3	4	2	2	4	3	1	3	1	4	3	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	2
7	3	4	3	1	2	3	3	1	3	1	3	3	2	1	4	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	3	2	2	
8	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	
9	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	
10	2	1	4	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	1	3	1	3	3	3	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
12	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	1	3	3	2	1	
13	2	3	3	1	2	3	2	4	3	1	2	4	4	1	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
14	2	2	3	2	4	1	2	2	2	3	2	1	2	4	4	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	
15	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	4	1	1	2	1	2	2	2	3	4	3	1	3	3	2	2	3	3	
16	3	2	4	2	1	4	3	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	1	2	2	2	3	1	3	3	4	1	2	
17	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	
18	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	1	4	4	2	4	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	3	
19	2	1	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	
20	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	
21	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	
22	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
23	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
24	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	
25	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	
26	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	
27	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
28	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
30	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
31	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ary H. Gunawan, 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dede Rosyada, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta. Prenada Media.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta. Balai Pustaka
- Depdiknas, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- <http://adimarhaen.multiply.com/journal/item/8>
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid>
- <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/komite-sekolah-peran-dan-fungsi.htm>
- Ibrahim Bafadal, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda
- Muhmidayeli, 2009. *Fungsionalisasi Peran Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. <http://muhmidayeli-perpustakaanmuhmida.blogspot.com>
- Nanang Fattah, 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung. Bani Quraisy.
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Samsul Nizar, 2007. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana.
- Suharsini Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta : Rineka Cipta.

DAFTAR TABEL

Halaman

1.	Tabel IV.1.	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	25
2.	Tabel IV.2.	Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	27
3.	Tabel IV.3.	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Pertimbangan	29
4.	Tabel IV.4	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat	31
5.	Tabel IV.5	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mengontrol Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat ..	33
6.	Tabel IV.6	Eksistensi Komite Sekolah sebagai Mediator	35
7.	Tabel IV.7	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Menampung Dan Menganalisis Aspirasi.....	37
8.	Tabel IV.8.	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Memberikan Masukan, Pertimbangan, Dan Rekomendasi	39
9.	Tabel IV.9	Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendorong Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Secara Aktif Berpartisipasi	41
10.	Tabel IV.10	Rekapitulasi Eksistensi Komite Sekolah Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan di Pesantren Nahdatul Ulum Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	44